Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
E-ISSN 2657-2206 / P-ISSN 2252-9926
https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/index
http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.13.1.148-163.2024

Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Arab dalam Film Upin Ipin Arabic Version Tema *Ash-Shaum Ma'a Shodiqun Jadidun*

Amila Sholiha[1], Aim Matun Nihayati[2]
[1-2] Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author amilasholiha8899@gmail.com

Article Info

Submitted
2023-07-01

Accepted
2024-06-04

Published
2024-06-23

Keywords:
Speech Acts; Expressive Speech Acts; Movies

Abstract

This research aims to analyze the form and function of Arabic expressive speech acts in the Upin and Ipin Arabic versions of Ash-Shaum Ma'a Shodiqun Jadidun. In this study, a qualitative descriptive method was used as the research approach. To collect data, documentation techniques, including listening and recording, were used. The data were then analyzed through several steps, namely identification, grouping, interpretation, discussion of research, and conclusion drawing. The result of this study shows that there are 42 data points that show expressive speech acts in Arabic in the movie with various forms and functions. Of these data, 39 are literal direct speech acts, 2 are literal indirect speech acts, and 1 is an indirect literal speech act. Various functions of speech acts are also found in this study, including the function of praising or flattering with 8 data points, the function of congratulating with 6 data points, the function of thanking with 6 data points, the function of complaining with 5 data points, the function of blaming with 5 data points, and the function of apologizing with 2 data points. This research has implications for developing an understanding of expressive speech acts in the context of movies and also contributes to the development of knowledge in the field of pragmatics.

Kata Kunci:
Tindak Tutur; Tindak Tutur Ekspresif; Film

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif bahasa Arab dalam film Upin dan Ipin Arabic Version tema Ash-Shaum Ma'a Shodiqun Jadidun. Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif kualitatif sebagai pendekatan penelitian. Untuk mengumpulkan data, teknik dokumentasi dengan metode simak dan catat digunakan. Data kemudian dianalisis melalui beberapa langkah, yaitu identifikasi, pengelompokan, interpretasi, pembahasan penelitian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 42 data yang menunjukkan tindak tutur ekspresif dalam bahasa Arab dalam film dengan berbagai bentuk dan fungsi. Dari data tersebut, 39 data merupakan tindak tutur langsung literal, 2 data merupakan tindak tutur tidak langsung literal, dan 1 data merupakan tindak tutur langsung tidak literal. Berbagai fungsi tindak tutur juga ditemukan dalam penelitian ini, termasuk fungsi memuji atau menyanjung dengan 8 data, fungsi mengucapkan selamat dengan 6 data, fungsi mengucapkan terima kasih dengan 6 data, fungsi mengeluh dengan 5 data, fungsi menyalahkan dengan 5 data, dan fungsi meminta maaf dengan 2 data. Penelitian ini memiliki implikasi dalam mengembangkan

pemahaman tentang tindak tutur ekspresif dalam konteks film dan juga berkontribusi pada pengembangan pengetahuan di bidang pragmatik.

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2024, 'AJamiy dan Prodi Sastra Arab-UMGO

A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan keterlibatan dengan orang lain melalui komunikasi. Manusia memanfaatkan bahasa untuk menyampaikan pesan kepada orang lain selama proses komunikasi. Akibatnya, bahasa merupakan aspek penting dari kehidupan manusia. Setiap bahasa yang digunakan oleh manusia sebagai penutur tentu saja mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada manusia lainnya sebagai mitra tuturnya. Dalam hal ini, pesan yang dimaksudkan adalah pembawa gagasan (pikiran, saran dan sebagainya) yang dikomunikasikan oleh penutur kepada mitra tuturnya.[1]

Pada saat berkomunikasi, penutur dapat mengungkapkan pesan yang disajikan secara tersurat maupun tersirat. Berdasarkan hal tersebut, maka pesan yang disampaikan tidak bisa dimaknai secara sistematis bahasanya saja, akan tetapi harus dimaknai secara konteksnya juga agar kesalahpahaman dalam komunikasi dapat dihindari dan proses komunikasi berjalan dengan lancar. Komunikasi antar penutur dengan mitra tuturnya tersebut dapat menimbulkan adanya suatu peristiwa tutur yang merupakan rangkaian dari proses tindak tutur.

Tindak tutur merupakan salah satu tema yang dibahas dalam kelas pragmatik. Pragmatik adalah disiplin linguistik yang menyelidiki makna ujaran dengan menghubungkannya dengan karakteristik nonlinguistik seperti konteks, pengetahuan, komunikasi, dan keadaan penggunaan bahasa dalam konteks penggunaan ujaran oleh penutur dan lawan bicaranya. Dalam bidang pragmatik, makna dari sebuah ujaran berkaitan erat dengan tujuan dan maksud yang dimiliki oleh penutur ketika mengucapkan ujaran tersebut.[2] Tindak tutur merujuk pada tindakan yang terjadi ketika seseorang mengucapkan suatu tuturan.[3]

Istilah tindak tutur *(speech act)* mengacu pada keseluruhan situasi dalam proses komunikasi, bukan hanya mengacu pada aktivitas berbicara saja. Konteks tuturan dalam proses komunikasi meliputi segala sesuatu yang terlibat dalam ujaran atau tuturan.[4] Menurut Searle dalam ranah ilmu pragmatik terdapat tiga bentuk tindak tutur yaitu;

---

[1] Leonie; Chaer, Abdul; Agustina, *Sosiolinguitik Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

[2] Rina Yuliana, Muhammad Rohmadi, dan Raheni Suhita, "Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2013): 1–14.

[3] I P Yogi Astawa, I K Antartika, dan I W Sadyana, "Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Drama My Boss My Hero (Suatu Kajian Pragmatik)," *JPBC (Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang)* 3, no. 3 (2017): 394–406.

[4] Bowo Hermaji, *Teori Pragmatik* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2019).

lokusi, ilokusi, dan perlokusi.[5] Dalam pragmatik, mempelajari tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi memiliki kepentingan yang besar dalam memahami berbagai tindakan yang terkandung dalam tuturan dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap maksud tuturan tersebut.[6]

Tindak tutur ilokusi memerlukan makna tersembunyi yang mendasari suatu ujaran dalam suatu pembicaraan, yaitu apa yang sebenarnya dimaksud penutur, dan mitra tutur dapat menjawab atau melakukan tindakan tertentu setelah memahami maksud penutur.[7] Kemudian, Searle mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima bentuk tuturan, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi, masing-masing memiliki bentuk dan fungsi yang khas.[8] Adapun dalam penelitian, tindak tutur yang akan dikaji secara mendalam adalah tindak tutur ilokusi pada ranah ekspresif.

Tindak tutur ekspresif adalah tindakan yang digunakan untuk mengomunikasikan perasaan pembicara.[9] Tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal, dan tindak tutur non-literal adalah empat jenis tindak tutur.[10] Dalam konteks ini, tindak tutur dapat diwujudkan dalam bentuk tindak tutur literal langsung, tindak tutur literal tidak langsung, tindak tutur tidak literal langsung, dan tindak tutur tidak literal tidak langsung, tergantung pada bagaimana tindak tutur langsung dan tidak langsung dikaitkan dengan tindak tutur yang literal dan tidak literal.[11]

Tindak tutur ilokusi ekspresif memiliki beragam fungsi seperti mengkritik atau menyindir, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, memuji atau menyanjung, serta meminta maaf. Dalam konteks tindak tutur ilokusi ekspresif, pesan atau maksud yang ingin disampaikan oleh pembicara sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual, seperti waktu, tempat, peristiwa, proses, keadaan, dan mitra tutur.[12]

---

[5] Lalu Muhamad Rusdi Fahrizal dan Eqi Safitri, "Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Youtube (Madrasa اسمي المفقود للبنات) Kajian Pragmatik," *'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 11, no. 1 (2022): 104–17.

[6] Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, dan Dida Firmansyah, "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi pada film "Papa Maafin Risa"," *Parole: Jurnal Pendidilan bahasa dan satra Indonesia* 3, no. 1 (2020): 71–80.

[7] Nahdliyyatul Azimah, Rahman Hakim, dan Khoirin Nikmah, "Kajian Tindak Tutur Ilokusi dalam Serial Drama Turki 'Sultan Abdul Hamid II Episode 1,'" *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam* 5, no. 2 (2022): 135–48.

[8] Encep Sahrizal dan Ratna Juwitasari Emha, "Expressive Illocutionary Speech Acts in The Novel Summer Sky by Stephanie Zen," *PIKTORIAL: Journal of Humanities* 04, no. 01 (2022): 45–54.

[9] George Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

[10] I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi, *Analisis Wacana Pragmatik* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2018).

[11] Wijana dan Rohmadi.

[12] Harun Joko Prayitno, "Perilaku Tindak Tutur Berbahasa Pemimpin Dalam Wacana Rapat Dinas: Kajian Pragmatik Dengan Pendekatan Jender," *Kajian Linguistik dan Sastra* 21, no. 2 (2009): 132–46, https://doi.org/10.23917/kls.v21i2.4382.

Media dapat digunakan untuk mengkomunikasikan tindak tutur ekspresif dengan berbagai cara, salah satunya adalah film animasi Upin dan Ipin. Upin dan Ipin adalah film kartun animasi anak besutan Le's Copaque Production yang dirilis pada 14 September 2007. Dalam film Upin dan Ipin terdapat dialog antar tokoh dengan isi tuturan yang digunakan untuk menggambarkan perasaan mereka dengan tepat ke dalam cerita. Tuturan ekspresif ini menyampaikan kondisi psikologis tokoh untuk mengkomunikasikan perasaannya.

Film animasi Upin dan Ipin memuat beberapa episode karena film ini berjenis serial. Selain memiliki beberapa episode karena termasuk dalam jenis film serial, film ini juga diproduksi dalam bebera versi bahasa. Bahasa yang digunakan dalam film Upin dan Ipin ini diantaranya bahasa Melayu, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Pada penelitian ini, peneliti akan fokus pada permasalahan analisis bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif bahasa Arab dalam film Upin dan Ipin *Arabic Version* tema *Ash-Shaum Ma'a Shodiqun Jadidun*.[13]

Penelitian yang membahas masalah tindak tutur ekspresif sudah banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Busyrowi, Tuti Harianti, Muhiqbal Sanjaya, Miswati Yuliansari (2018), Ifatul Mu'awanah, dan Asep Purwo Yudi Utomo (2020), I.G.B.A. Mulya, G.S. Hermawan, K.E.K. Adnyani (2021). Sebagai permulaan, Ahmad Busyrowi, Tuti Harianti, Muhiqbal Sanjaya, dan Miswati Yuliansari (2018) menyelidiki tindak tutur ekspresif dalam lagu Ummi Kultsum (*al-athlal dan anta umriy*). Bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam lirik lagu Ummi Kultsum meliputi tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, menurut temuan penelitian ini. Tindak tutur ekspresif digunakan untuk menyampaikan kesedihan, kekecewaan, keinginan, kebahagiaan, penyesalan, harapan, dan kepercayaan diri, serta untuk menggambarkan perasaan takjub, mengungkapkan kegembiraan, perhatian, penyerahan diri, kebanggaan, dan kebingungan.[14]

Kedua, Ifatul Mu'awanah dan Asep Purwo Yudi Utomo (2020) melakukan penelitian dengan menggunakan kanal YouTube Tribunnews.com untuk mengukur tindak tutur ekspresif dalam pemberitaan seorang dokter yang meninggal dunia akibat virus corona di Wuhan. Menurut temuan penelitian ini, ada empat macam tindak tutur ekspresif: mengkritik, memuji, meminta maaf, dan menyalahkan. Data tersebut sebagian besar berupa tindak tutur ekspresif mengkritik dan memuji, dengan penutur mengecam mitra tutur tertentu yang membela dokter yang membagikan informasi virus corona dan

[13] Le's Copaque Production, *Upin dan Ipin Arabic Version tema Ash-Shaum Ma'a Shodiqun Jadidun* (Malaysia, 2017).

[14] Ahmad Busyrowi et al., "Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Lirik Lagu Ummi Kultsum Ahmad," *Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 10, no. 2 (2018): 948–68.

penutur memuji dokter yang berhasil mengidentifikasi dan mengungkapkan virus corona.[15]

Ketiga, I.G.B.A. Mulya, G.S. Hermawan, dan K.E.K. Adnyani (2021) melakukan penelitian untuk mengkaji tindak tutur ekspresif dalam film Nishiura Masaki Ano Hi Mita Hana. Temuan penelitian ini berisi 22 contoh perilaku bicara ekspresif. Penelitian ini menemukan peran tindak tutur ekspresif sebagai berikut: (1) meminta maaf, (2) berterima kasih, (3) menyesali, (4) mengejek, (5) menyalahkan, (6) menarik, (7) mengantisipasi, dan (8) melawan.[16]

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu fokus penelitian ini langsung terpusat pada analisis tindak tutur ekspresif bahasa Arab dalam film Upin dan Ipin *Arabic Version* tema *Ash-Shaum Ma'a Shodiqun Jadidun*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, belum ada yang mengkaji analisis tindak tutur ekspresif bahasa Arab dalam film Upin dan Ipin *Arabic Version* tema *Ash-Shaum Ma'a Shodiqun Jadidun*. Penelitian ini bersifat melengkapi kajian penelitian-penelilian terdahulu dalam bidang ilmu pragmatik dengan fokus pada tindak tutur ekspresif bahasa Arab, sehingga penelitian ini dirasa layak dilakukan.

Berangkat dari penelitian-penelitian mengenai analisis tindak tutur ekspresif tersebut, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif bahasa Arab dalam film. Berdasarkan pada masalah yang diangkat tersebut, terdapat dua pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana bentuk tidak tutur ekspresif bahasa Arab dalam film Upin dan Ipin *Arabic Version* tema *Ash-Shaum Ma'a Shodiqun Jadidun*?, dan apa fungsi tidak tutur ekspresif bahasa Arab dalam film Upin dan Ipin *Arabic Version* tema *Ash-Shaum Ma'a Shodiqun Jadidun*?. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan fungsi tidak tutur ekspresif bahasa Arab dalam film Upin dan Ipin *Arabic Version* tema *Ash-Shaum Ma'a Shodiqun Jadidun*. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk memberikan sumbangsih penelitian dalam bidang ilmu pragmatik dengan fokus pada tindak tutur ekspresif bahasa Arab.

B. Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif karena masalah yang akan diteliti memerlukan penyelidikan atau pengamatan yang signifikan, dan bertujuan untuk menjelaskan dan membuat kesimpulan yang luas.[17] Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder. Sumber data utama adalah

[15] Ifatul Mu'awanah dan Asep Purwo Yudi Utomo, "DOKTER DETEKSI VIRUS CORONA MENINGGAL DI WUHAN," *Jurnal Skripta* 6, no. 2 (2020): 72–80.

[16] I Gede Bj. Arta Mulya, Gede Satya Hermawan, dan Kadek Eva Krishna Adnyani, "Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Ano Hi Mita Hana Karya Nishiura Masaki," *JPBJ: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang* 7, no. 2 (2021): 117–28, https://doi.org/10.23887/jpbj.v7i2.34499.

[17] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

dialog dari film Upin dan Ipin *Arabic Version* tema *Ash-Shaum Ma'a Shodiqun Jadidun*. Sedangkan sumber data sekundernya berasal dari penelitian lain berupa artikel ataupun buku-buku yang memiliki teori yang relevan, sehingga dapat mendukung penelitian. Pendekatan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini, bersama dengan prosedur observasi dan pencatatan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data yang dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain (1) mengidentifikasi bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif bahasa Arab dalam film, (2) mengklasifikasikan tindak tutur ekspresif bahasa Arab dalam film berdasarkan bentuk dan fungsinya, (3) menginterpretasikan data yang telah di kelompokkan berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif bahasa Arab dalam film, (4) melakukan pembahasa penelitian, dan (5) membuat kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Tidak Tutur Ekspresif Bahasa Arab dalam Film Upin Dan Ipin *Arabic Version* Tema *Ash-Shaum Ma'a Shodiqun Jadidun*

Dalam penelitian ini, ditemukan 42 data peristiwa tutur yang terindikasi tindak tutur ekspresif. Berdasarkan data tersebut, bentuk tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini adalah bentuk tindak tutur langsung literal dengan jumlah data sebanyak 39 data. Kemudian diikuti dengan temuan bentuk lainnya, yaitu dua kumpulan data tindak tutur literal tidak langsung dan satu kumpulan data tindak tutur langsung nonliteral. Kumpulan data berikut berisi bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang telah ditemukan:

a. Tindak tutur langsung literal

Tindak tutur literal langsung adalah bentuk tindak tutur yang cara tutur dan maknanya sama dengan tujuan tuturan.[18] Berikut ini adalah salah satu dari 39 data yang ditemukan dalam penelitian dengan bentuk tindak tutur literal langsung:

Data 1

تَفَضَّلِي، شُكْرًا لَكِ

(00:51/19:07)

"Silahkan, Terimaksih kuucapkan padamu"

Tuturan pada data 1 berbentuk tindak tutur langsung literal, karena bentuk tindak tuturnya memiliki modus dan makna tuturan yang sama dengan tujuan tuturan. Modus tuturan tersebut adalah untuk mengekspresikan rasa terima kasih Upin yang diungkapkan dengan kalimat untuk menyatakan sesuatu, maka tuturan ini termasuk dalam tuturan langsung. Makna yang disampaikan merupakan makna sebenarnya yaitu untuk mengungkapkan rasa terima kasih Upin kepada Penjual makanan, tidak terdapat makna tersembunyi, maka tuturan ini termasuk dalam tuturan literal.

[18] Wijana dan Rohmadi, *Analisis Wacana Pragmatik*.

b. Tindak tutur tidak langsung literal

Tindak tutur tidak langsung literal adalah bentuk tindak tutur yang gaya bahasanya lebih ditentukan oleh makna daripada maksud komunikasinya.[19] Berikut ini adalah salah satu dari dua data yang ditemukan dalam penelitian tentang bentuk tindak tutur literal tidak langsung:

Data 22

مَاذَا تَفْعَل؟ أُقْمُ نَفْسَكَ وَلاَ سَلاَم وَلاَ شَيْئ

(11:21/19:07)

"Apa yang kamu lakukan? Tiba-tiba kamu datang tanpa salam dan tanpa apapun"

Tuturan pada data 22 merupakan tindak tutur tidak langsung literal karena modus tutur tidak sesuai dengan tujuan tuturan, tetapi maknanya sesuai dengan maksud tuturan. Modus tuturan tersebut pada dasarnya berupa bentuk ekspresi Atuk untuk mengkritik atau menyindir Ehsan, namun disampaikan dalam kalimat yang bermaksud memerintah yang diungkapkan dengan kalimat. Karena adanya modus tersembunyi, tuturan pada data 22 diklasifikasikan sebagai tindak tutur tidak langsung. Makna yang terkandung dalam tuturan data 22 merupakan makna sebenarnya atau tuturan literal yaitu untuk mengucapkan salam atau melakukan sesuatu sebelum masuk ke dalam rumah orang lain.

c. Tindak tutur langsung tidak literal

Tindak tutur langsung tidak literal adalah tindak tutur yang cara bicaranya sesuai dengan tujuan tuturan, tetapi maknanya tidak sesuai dengan maksud tuturan.[20] Berikut ini adalah data yang ditemukan dalam penelitian tentang bentuk tindak tutur langsung tidak literal:

Data 31

اَنْتَ مَشْغُوْلٌ كُلَّ الْوَقْت، اِنَّهُ عِيْدُ الْفِطْرِ لَنْ تَأْتِيَ إِلَى هُنَا؟

(13:24/19:07)

"Kamu sibuk setiap waktu, sungguh waktu idul fitri ini kamu tidak bisa datang kesini?"

Tuturan pada data 31 berbentuk tindak tutur langsung tidak literal karena modusnya sesuai dengan tujuan tuturannya, tetapi maknanya tidak sesuai dengan tujuan tuturannya. Modus dari tuturan tersebut adalah untuk menyampaikan kritikan atau sindiran kepada mitra tutur dengan ditandai dengan kalimat yang dilontarkan oleh Atuk kepada Ayah Badrul. Makna yang terkandung dalam tuturan tersebut ialah makna tidak sebenarnya atau tidak literal karena Atuk sebagai penutur mengkritik atau menyindir Ayah Badrul dengan mengatakan bahwa seolah-olah Ayah Badrul

[19] Wijana dan Rohmadi.
[20] Wijana dan Rohmadi.

sangat sibuk setiap waktu sampai tidak bisa pulang saat idul fitri karena kesibukannya tersebut. Dalam hal ini penutur (Atuk) menginginkan anaknya (Ayah Badrul) untuk menyempatkan pulang saat idul fitri tiba.

2. Fungsi Tidak Tutur Ekspresif Bahasa Arab dalam Film Upin Dan Ipin Arabic Version Tema Ash-Shaum Ma'a Shodiqun Jadidun

Dalam penelitian ini ditemukan 42 data peristiwa tutur yang terindikasi tindak tutur ekspresif. Berdasarkan data tersebut, fungsi tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini adalah fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik atau menyindir dengan jumlah data sebanyak 10 data. Kemudian diikuti dengan temuan fungsi lainnya, yaitu fungsi tindak tutur ekspresif memuji atau menyanjung sebanyak 8 data, fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat sebanyak 6 data, fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih sebanyak 6 data, fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh sebanyak 5 data, fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan sebanyak 5 data, dan fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf sebanyak 2 data. Penyajian hasil analisis fungsi tindak tutur ekspresif bahasa Arab dalam film Upin dan Ipin *Arabic version* tema *Ash-Shaum Ma'a Shodiqun Jadidun*, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Fungsi Tindak Tindak Tutur Ekspresif

No	Fungsi Tindak Tutur Ekspresif	Nomer Data	Jumlah
1.	Mengkritik atau Menyindir	3,14,15,22,23,26,29,30,31,37.	10
2.	Memuji atau Menyanjung	2,6,7,11,16,19,25,40.	8
3.	Mengucapkan Selamat	17,18,33,34,35,41.	6
4.	Mengucapkan Terima Kasih	1,8,9,13,36,42.	6
5.	Mengeluh	4,5,28,38,39.	5
6.	Menyalahkan	10,12,20,24,27.	5
7.	Meminta Maaf	21,32.	2

Berikut ini penjabaran beberapa data yang memuat fungsi tindak tutur ekspresif yang telah ditemukan:

a. Mengkritik atau menyindir

Dalam penelitian ini, diidentifikasi 10 data yang mengandung fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik atau menyindir. Data-data tersebut terdapat pada kartu data nomor 3, 14, 15, 22, 23, 26, 29, 30, 31, dan 37. Berikut adalah beberapa contoh data yang ditemukan dalam penelitian ini terkait dengan fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik atau menyindir.:

Data 15

وَاَنْتُمَا اَيْضًا، كُنْتُمَا تَعِيْبَيْنِ السَّنَة الْمَاضِيَة

(06:30/19:07)

“dan kamu berduapun sama, kamu berdua kelelahan pada tahun lalu?”

Tuturan pada data 15 terindikasi dalam tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi untuk mengkritik atau menyindir. Penutur adalah Kak Ros dan mitra tuturnya adalah Upin dan Ipin. Tuturan ini terjadi ketika Upin dan Ipin sedang mengadukan tingkah Mail yang lemas ketika berpuasa pada Opa saat makan bersama dengan nada mengejek, kemudian kak ros membalas Upin dan Ipin dengan kalimat tersebut untuk mengkritik atau menyindir Upin dan Ipin yang memiliki tingkah yang sama seperti Mail saat berpuasa pada tahun lalu. Tuturan disampaikan dengan bahasa lisan berupa dialog. Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengkritik atau menyindir.

Data 29

اَنْتَ الْبَطِيْءُ يَاتُوْك

(13:00/19:07)

“Kamu lambat sekali wahai atuk”

Tuturan pada data 29 terindikasi dalam tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi untuk mengkritik atau menyindir. Penutur adalah Upin dan mitra tuturnya adalah Atuk. Tuturan ini terjadi ketika Badrul memberitahu Atuk jika sambungan telepon internetnya sudah tersambung dan Atukpun terheran-heran akan kecanggihan internet, kemudian Upin membalas Atuk dengan kalimat tersebut untuk mengkritik atau menyindir Atuk yang terheran-heran melihat kecanggihan internet. Tuturan tersebut disampaikan dengan bahasa lisan berupa dialog. Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengkritik atau menyindir.

b. Memuji atau menyanjung

Dalam penelitian ini, diidentifikasi 8 data yang mengandung fungsi tindak tutur ekspresif memuji atau menyanjung. Data-data tersebut terdapat pada kartu data nomor 2, 6, 7, 11, 16, 19, 25, dan 40. Berikut adalah beberapa contoh data yang ditemukan dalam penelitian terkait dengan fungsi tindak tutur ekspresif memuji atau menyanjung:

Data 6

اِنَّهَا لَذِيْذَةٌ

(01:56/19:07)

“Sungguh aromanya sedap”

Tuturan pada data 6 terindikasi dalam tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi untuk memuji atau menyanjung. Penutur adalah Mail dan mitra tuturnya adalah Upin dan Ipin. Tuturan ini terjadi ketika Mail memberitahu alasan kepada Upin dan Ipin mengapa ia telihat lemas dan tidak bersemangat hari itu dalam berpuasa karena harus membantu ibunya membuka toko dan didekati oleh aroma ayam goreng yang dijualnya.

Kemudian ia memuji atau menyanjung aroma ayam goreng yang dijualnya tersebut. Tuturan disampaikan dengan bahasa lisan berupa dialog. Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi memuji atau menyanjung.

Data 7

رَائِحَتُهَا طَيِّبَةٌ، سَأَخُذُ قِطْعَتَيْن

(02:16/19:07)

"Aromanya enak, saya mau ambil dua potong"

Tuturan pada data 7 terindikasi dalam tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi untuk memuji atau menyanjung. Penutur adalah Susanti dan mitra tuturnya adalah Penjual ayam goreng (Mail dan Ibunya). Tuturan ini terjadi ketika Susanti berada di pasar dan melihat penjual yang menjual ayam goreng, lalu ia mendekati ayam goreng yang dijual tersebut. Kemudian ia memuji atau menyanjung aroma ayam goreng yang dijual oleh penjual tersebut dan ingin membelinya. Tuturan disampaikan dengan bahasa lisan berupa dialog. Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi memuji atau menyanjung.

c. Mengucapkan selamat

Dalam penelitian ini, diidentifikasi 6 data yang mengandung fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Data tersebut terdapat pada kartu data nomor 17, 18, 33, 34, 35, dan 41. Berikut adalah beberapa contoh data yang ditemukan dalam penelitian terkait dengan fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat:

Data 17

صَبَاح الْخَيْرِيَاأُسْتَاذَة يَاسْمِيْن

(08:40/19:07)

"Selamat pagi bu guru Yasmin"

Tuturan pada data 17 terindikasi dalam tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi untuk mengucapkan selamat. Penutur adalah Siswa-siswa Tadika Mesra dan mitra tuturnya adalah Ibu Guru Yasmin. Tuturan ini terjadi pada saat Ibu Guru Yasmin masuk ke dalam kelas, kemudian Siswa-siswa Tadika Mesra menyambut Ibu Guru Yasmin dengan mengucapkan selamat pagi kepadanya. Tuturan ini ditujukan untuk memberikan ucapan selamat pagi kepada Ibu Guru Yasmin yang digunakan sebagai salam pembuka karena pada saat itu Siswa-siswa Tadika Mesra sedang menyambut kedatangan Ibu Guru Yasmin. Tuturan disampaikan dengan bahasa lisan berupa dialog. Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengucapkan selamat.

Data 34

عِيْد الْفِطْر سَعِيْد يَاتُوْك

(16:28/19:07)

"Selamat hari raya idul fitri Atuk"

Tuturan pada data 34 menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan selamat. Penutur dalam situasi ini adalah Upin, dan mitra tuturnya adalah Atuk. Peristiwa ini terjadi saat hari raya idul fitri. Ketika Atuk hendak memberikan angpao kepada Upin, Upin secara spontan mengucapkan selamat hari raya idul fitri kepada Atuk. Tuturan ini bertujuan untuk memberikan ucapan selamat kepada Atuk dalam rangka merayakan hari raya idul fitri. Tuturan tersebut disampaikan melalui dialog menggunakan bahasa lisan. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan ini termasuk dalam kategori tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengucapkan selamat.

d. Mengucapkan terima kasih

Dalam penelitian ini, teridentifikasi adanya 6 data yang mengandung fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. Data-data ini tercatat dalam kartu data nomor 1, 8, 9, 13, 36, dan 42. Berikut adalah beberapa contoh data yang terungkap dalam penelitian terkait dengan fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih:

Data 9

شُكْرًا سَيِّدَتِي

(03:10/19:07)

"Terimakasih bu"

Tuturan pada data 9 menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan terima kasih. Penutur dalam situasi ini adalah Susanti, dan mitra tuturnya adalah Ibu Mail. Peristiwa ini terjadi saat Susanti sedang berbelanja di pasar dan membeli ayam goreng yang dijual oleh Mail dan Ibunya. Ketika Susanti hendak membayar ayam yang telah dibelinya, ia menyadari bahwa uang yang dimilikinya tidak memiliki mata uang yang sama dengan yang digunakan oleh penjual. Ibu Mail kemudian menanyakan apakah Susanti memiliki uang dengan mata uang yang sama, namun Susanti tidak memilikinya karena ia baru pindah ke daerah tersebut dan bukan penduduk asli.

Dalam situasi ini, Susanti secara sopan mengucapkan terima kasih kepada Ibu Mail karena telah menawarkan bantuannya dan memahami situasi Susanti yang tidak memiliki uang dengan mata uang yang sesuai. Tuturan ini mengekspresikan rasa terima kasih Susanti atas pengertian dan kesediaan Ibu Mail membantu. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengucapkan terima kasih. Kemudian Ibu Mail memberikan ayam goreng tersebut

kepada Susanti tanpa meminta bayaran, dan Susanti mengucapkan terima kasih atas kebaikan Ibu Mail tersebut. Berdasarkan illustrasi tersebut, tuturan ini bermaksud untuk mengutarakan rasa terima kasih Susanti terhadap Ibu Mail karena telah memberikannya ayam goreng tanpa membayarnya.Tuturan disampaikan dengan bahasa lisan berupa dialog. Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengucapkan terima kasih.

Data 42

شُكْرًا يَاتُوْك

(18:40/19:07)

"Terimakasih Atuk"

Tuturan pada data 42 menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan terima kasih. Penutur dalam situasi ini adalah Susanti, dan mitra tuturnya adalah Atuk. Peristiwa ini terjadi saat Susanti merasa sedih karena tidak dapat bersama dengan kakeknya saat hari raya idul fitri. Susanti mengungkapkan alasan kesedihannya kepada Atuk, bahwa ia tidak bisa bersama kakeknya pada perayaan idul fitri tahun ini. Atuk kemudian menghibur Susanti dengan menghubungkannya melalui telepon internet dengan kakeknya, sehingga Susanti masih dapat merayakan idul fitri bersama kakeknya secara virtual. Susanti merasa sangat terharu dan mengucapkan terima kasih kepada Atuk karena melalui sambungan telepon internet tersebut, ia dapat tetap merayakan idul fitri dengan kakeknya.

Dalam konteks ini, tuturan tersebut mengungkapkan rasa terima kasih Susanti kepada Atuk atas tindakan baiknya yang menghubungkan Susanti dengan kakeknya. Tuturan ini mengekspresikan apresiasi Susanti terhadap upaya Atuk untuk memastikan bahwa Susanti dapat merayakan idul fitri dengan kakeknya meskipun secara jarak jauh. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengucapkan terima kasih..

e. Mengeluh

Dalam penelitian ini, terdapat 5 data yang menunjukkan adanya fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh. Data tersebut terdapat pada kartu data nomer 4, 5, 28, 38, dan 39. Berikut ini adalah beberapa contoh data yang ditemukan dalam penelitian yang terkait dengan fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh:

Data 4

أَنَا صَائِم وَمُتْعَبٌ مِنَ الصُّرَاخِ كَثِيْرًا

(01:36/19:07)

"Saya berpuasa dan lelah berteriak begitu banyak"

Tuturan pada data 4 terindikasi dalam tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi untuk mengeluh. Penutur adalah Mail dan mitra tuturnya adalah Upin dan Ipin.

Tuturan ini terjadi ketika Upin dan Ipin melihat Mail lemas serta tidak semangat dalam berjualan ayam goreng dan menanyakan keadaannya. Kemudian Mail menjawab dengan kalimat yang dimaksudkan untuk mengeluhkan keadaanya tersebut. Tuturan ini bermaksud untuk menyampaikan keluhan bahwa penutur (Mail) merasa lemas serta tidak bersemangat berjualan karena sedang berpuasa dan kelelahan berteriak begitu banyak kepada mitra tuturnya (Upin dan Ipin). Tuturan disampaikan dengan bahasa lisan berupa dialog. Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengeluh.

Data 39

تُوْك، أَنَا حَزِيْنَة لِأَنَّ جَدِّي لَيْسَ مَعَنَا هذَا الزَّمَان

(17:37/19:07)

"Tuk, saya sedih karena kakek saya tidak bersama kita saat ini"

Tuturan pada data 39 terindikasi dalam tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi untuk mengeluh. Penutur adalah Susanti dan mitra tuturnya adalah Atuk. Tuturan ini terjadi ketika Atuk melihat susanti bersedih pada hari raya idul fitri dan menanyakan alasan kenapa ia bersedih pada hari raya idul fitri. Kemudian Susanti menjawab dengan kalimat yang dimaksudkan untuk mengeluhkan keadaanya tersebut. Tuturan ini bermaksud untuk menyampaikan keluhan bahwa penutur (Susanti) merasa sedih karena ia tidak bisa bersama kakeknya pada hari raya idul fitri tahun ini kepada mitra tuturnya (Atuk). Tuturan disampaikan dengan bahasa lisan berupa dialog. Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengeluh.

f. Menyalahkan

Dalam penelitian ini, terdapat 5 data yang menunjukkan adanya fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan. Data tersebut terdapat pada kartu data nomor 10, 12, 20, 24, dan 27. Berikut ini adalah beberapa contoh data yang ditemukan dalam penelitian yang terkait dengan fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan:

Data 12

هذِهِ لَيْسَت لَك

(04:08/19:07)

"Ini bukan untukmu"

Tuturan pada data 12 terindikasi dalam tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi untuk menyalahkan. Penutur adalah Ipin dan mitra tuturnya adalah Atuk. Tuturan ini terjadi ketika Upin dan Ipin mengunjungi rumah atuk setelah mereka dari pasar. Ketika atuk melihat Ipin membawa ayam goreng, ia mengira bahwa ayam goreng itu untuknya kemudian ia memuji Upin dan Ipin yang membawakan ayam goreng. Namun ternyata ayam goreng tersebut bukanlah untuk Atuk, akan tetapi untuk diri mereka

sendiri. Tuturan diatas bermaksud menyalahkan apa yang atuk katakan mengenai pujiannya terhadap mereka yang membawakan ayam goreng untuknya. Tuturan disampaikan dengan bahasa lisan berupa dialog. Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi menyalahkan.

Data 20

لاَ نَسْتَطِيْع، نَحْنُ صَائِمُ الْآن

(10:16/19:07)

"Kita tidak bisa, kita sedang berpuasa sekarang"

Tuturan pada data 20 terindikasi dalam tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi untuk menyalahkan. Penutur adalah Susanti dan mitra tuturnya adalah teman-temannya (Mei-mei, Ehsan, Upin dan Ipin). Tuturan ini terjadi ketika Mei-mei mengajak teman-temannya untuk bermain masak-masakan dan teman-teman lainnya meneyetujui padahal mereka sedang berpuasa. Tuturan diatas bermaksud menyalahkan apa yang akan dilakukan oleh Mei-mei dan teman-teman yang lain. Disini Susanti ingin mengingatkan Mei-mei dan teman-teman lainnyaa jika mereka sedang berpuasa dan tidak bisa bermain masak-masakan. Tuturan disampaikan dengan bahasa lisan berupa dialog. Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi menyalahkan.

g. Meminta maaf

Dalam penelitian ini, terdapat 2 data yang menunjukkan adanya fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf. Data tersebut terdapat pada kartu data nomor 21 dan 32. Berikut ini adalah beberapa contoh data yang ditemukan dalam penelitian yang terkait dengan fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf:

Data 21

صَحِيْح. نَسِيْت، أَنَا آسِفَة أَنَا آسِفَة

(10:19/19:07)

"Benar. Aku lupa, aku minta maaf aku minta maaf"

Tuturan pada data 21 terindikasi dalam tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi untuk meminta maaf. Penutur adalah Mei-mei dan mitra tuturnya adalah teman-temannya (Susanti, Ehsan, Upin dan Ipin). Tuturan ini terjadi ketika Mei-mei mengajak teman-temannya untuk bermain masak-masakan dan Susanti mengingatkan Mei-mei bahwa mereka tidak bisa bermain masak-masakan karena sedang berpuasa. Karena hal tersebut, maka Mei-mei meminta maaf pada teman-temannya karena ia lupa jika mereka sedang berpuasa dan tidak bisa bermain masak-masakan. Tuturan disampaikan dengan bahasa lisan berupa dialog. Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi meminta maaf.

Data 32

أَنَا مَشْغُوْل الْآن. عَلَيّ ذَهَب، آسِف

(13.30/19:07)

"Aku sibuk sekarang. Aku harus pergi, maaf"

Tuturan pada data 32 terindikasi dalam tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi untuk meminta maaf. Penutur adalah Ayah Badrul dan mitra tuturnya adalah Atuk. Tuturan ini terjadi ketika Atuk melakukan telepon internet dengan anaknya (Ayah Badrul) dan menanyakan kapan ia akan pulang mengunjunginya dan Ayah Badrul belum bisa memastikan kapan akan pulang mengunjunginya. Karena hal tersebut, maka Ayah Badrul meminta maaf pada Atuk karena ia tidak bisa menerima telepon internet berlama-lama sebab saat itu ia sedang sibuk dan harus menyudahi telepon internetnya. Tuturan disampaikan dengan bahasa lisan berupa dialog. Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi meminta maaf.

D. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, terdapat temuan sebanyak 42 data yang menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif dalam bahasa Arab dalam film Upin dan Ipin Arabic Version dengan tema Ash-Shaum Ma'a Shodiqun Jadidun. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif yang paling umum adalah bentuk tindak tutur langsung literal dengan jumlah data sebanyak 39. Selain itu, terdapat 2 data yang merupakan bentuk tindak tutur tidak langsung literal dan 1 data yang merupakan bentuk tindak tutur langsung tidak literal. Dalam hal fungsi tindak tutur ekspresif, fungsi yang paling sering ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik atau menyindir dengan jumlah data sebanyak 10. Selanjutnya, ditemukan pula fungsi-fungsi lain seperti memuji atau menyanjung (8 data), mengucapkan selamat (6 data), mengucapkan terima kasih (6 data), mengeluh (5 data), menyalahkan (5 data), dan meminta maaf (2 data).

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang variasi tindak tutur ekspresif dalam konteks film dan berkontribusi pada pemahaman pragmatik. Implikasi dari penelitian ini adalah peningkatan pemahaman tentang penggunaan bahasa dalam konteks ekspresif serta penambahan pengetahuan dalam bidang pragmatik.

Referensi

Astawa, I P Yogi, I K Antartika, dan I W Sadyana. "Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Drama My Boss My Hero (Suatu Kajian Pragmatik)." *JPBC (Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang)* 3, no. 3 (2017): 394–406.

Azimah, Nahdliyyatul, Rahman Hakim, dan Khoirin Nikmah. "Kajian Tindak Tutur Ilokusi dalam Serial Drama Turki 'Sultan Abdul Hamid II Episode 1.'" *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam* 5, no. 2 (2022): 135–48.

Busyrowi, Ahmad, Tuti Harianti, Muhiqbal Sanjaya, dan Miswati Yuliansari. "Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Lirik Lagu Ummi Kultsum Ahmad." *Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 10, no. 2 (2018): 948–68.

Chaer, Abdul; Agustina, Leonie; *Sosiolinguitik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Fahrizal, Lalu Muhamad Rusdi, dan Eqi Safitri. "Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Youtube (Madrasa اسمي المفقود للبنات) Kajian Pragmatik." *'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 11, no. 1 (2022): 104–17.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Hermaji, Bowo. *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2019.

Hidayah, Tuti, Rochmat Tri Sudrajat, dan Dida Firmansyah. "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi pada film "Papa Maafin Risa"." *Parole: Jurnal Pendidilan bahasa dan satra Indonesia* 3, no. 1 (2020): 71–80.

Mu'awanah, Ifatul, dan Asep Purwo Yudi Utomo. "DOKTER DETEKSI VIRUS CORONA MENINGGAL DI WUHAN." *Jurnal Skripta* 6, no. 2 (2020): 72–80.

Mulya, I Gede Bj. Arta, Gede Satya Hermawan, dan Kadek Eva Krishna Adnyani. "Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Ano Hi Mita Hana Karya Nishiura Masaki." *JPBJ: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang* 7, no. 2 (2021): 117–28. https://doi.org/10.23887/jpbj.v7i2.34499.

Prayitno, Harun Joko. "Perilaku Tindak Tutur Berbahasa Pemimpin Dalam Wacana Rapat Dinas: Kajian Pragmatik Dengan Pendekatan Jender." *Kajian Linguistik dan Sastra* 21, no. 2 (2009): 132–46. https://doi.org/10.23917/kls.v21i2.4382.

Production, Le's Copaque. *Upin dan Ipin Arabic Version tema Ash-Shaum Ma'a Shodiqun Jadidun*. Malaysia, 2017.

Sahrizal, Encep, dan Ratna Juwitasari Emha. "Expressive Illocutionary Speech Acts in The Novel Summer Sky by Stephanie Zen." *PIKTORIAL: Journal of Humanities* 04, no. 01 (2022): 45–54.

Wijana, I Dewa Putu, dan Muhammad Rohmadi. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2018.

Yule, George. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Yuliana, Rina, Muhammad Rohmadi, dan Raheni Suhita. "Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2013): 1–14.

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.
'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a https://creativecommons.org/licenses/by/4.0. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

OPEN ACCESS